

BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuasi eksperimen. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif dilakukan pada saat menganalisis cerpen yang berideologi gender dengan menggunakan pendekatan AWK. Penelitian ini berusaha menafsirkan fenomena-fenomena sosiokultural yang ideografis dan kualitatif dalam cerpen yang berideologi gender. Data penelitian merupakan data penghayatan secara langsung dan pemahaman arti secara rasional. Berdasarkan metodologisnya penelitian ini termasuk penelitian yang berorientasi gender (*gender oriented research*) dalam arti sadar gender (Saptari dan Holzner, 1997: 26).

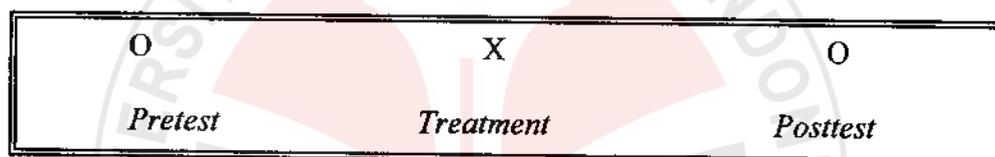
Dikatakan demikian, karena penelitian ini mencoba mendeskripsikan ideologi gender yang dilembagakan dan dioperasikan dalam cerpen yang diprediksi berideologi gender.

Adapun penelitian kuantitatif dilakukan pada saat model AWK dalam kajian cerpen berideologi gender diujicobakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI angkatan 2003-2004 yang mengontrak mata kuliah Tata Wacana.

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode kuasi eksperimen, yang mengambil rancangan *The One-Group Pretest-Posttest Design* (Rancangan Prates-

Pascates Satu Kelompok). Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek yang diukur dan diobservasi tidak hanya sesudah diberi perlakuan (*treatment*), tetapi juga sebelum diberi perlakuan (Fraenkel dan Wallen, 1993: 246). Diambilnya rancangan desain ini karena pembelajaran model AWK ini belum pernah diberikan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI termasuk materi ideologi gender. Jadi model pembelajaran AWK dan ideologi gender ini benar-benar merupakan model dan materi baru bagi mahasiswa. Bagan rancangan ini digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1.
The One-Group Pretest-Posttest Design



(Fraenkel dan Wallen, 1993:246)

Desain ini menurut Fraenkel dan Wallen (1993: 245) termasuk desain yang lemah, karena tidak menggunakan kelompok kontrol. Sebelum diberi perlakuan, responden diberi prates untuk mengetahui sejauh mana mereka menyadari dan memahami AWK dan ideologi gender. Dalam arti dengan prates akan dijamin kesiapan pengetahuan mahasiswa dalam hal yang berhubungan dengan masalah gender. Dalam pemberian perlakuan, responden diberi pembelajaran tentang teori-teori AWK dan teori-teori tentang ideologi gender melalui bahan-bahan cerpen yang berideologi gender. Selanjutnya responden diberi pengarahan tentang bagaimana menganalisis wacana yang berideologi gender dengan menggunakan pisau bedah



AWKIG. Dengan pemberian perlakuan tersebut diharapkan responden dapat mengembangkan daya berpikirnya dan dapat memperluas ilmu pengetahuannya sehingga paham dan sadar gender. Pada akhirnya mereka dapat menggunakan AWK dalam kajian wacana-wacana sastra yang berideologi gender. Setelah perlakuan diberikan, kemudian dilakukan pengukuran (pascates). Di bawah ini digambarkan bagan contoh sebagai berikut.

Bagan 3.2.
Contoh *The One-Group Pretest-Posttest Design*



(Fraenkel dan Wallen, 1993: 246)

Alasan lain mengambil rancangan *The One-Group Pretest-Posttest Design*, karena penelitian ini diharapkan akan lebih teliti dalam mengobservasi kegiatan PBM penerapan model AWK dalam kajian cerpen yang berideologi gender. Penelitian ini mengasumsikan bahwa mahasiswa belum mempunyai kesadaran dan pemahaman terhadap masalah gender. Dengan metode penelitian ini mahasiswa diharapkan dengan serta merta akan paham dan sadar gender.

3.2 Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini. *Pertama*, sumber data yang merupakan cerpen yang berideologi gender, yaitu cerpen-cerpen karya penulis

perempuan, yang telah terpilih sebagai cerpen yang baik dan telah diterbitkan oleh Koran Harian *Kompas* yang dibukukan setiap tahun dalam bentuk antologi. Cerpen-cerpen ini dipilih, karena betul-betul berideologi gender yang memenuhi tiga aspek kriteria ideologi gender, yaitu (1) aspek pengetahuan meliputi peristiwa, konsep, prinsip, aturan, informasi, dan lain-lain, yang dapat dipelajari dan berhubungan dengan masalah gender; (2) aspek pemahaman meliputi pandangan yang membutuhkan pemahaman pembaca terhadap masalah gender; (3) aspek kepekaan / kesadaran meliputi kritikan atau gugatan terhadap ideologi gender yang telah terpakai dalam kehidupan masyarakat.

Adapun cerpen-cerpen tersebut di antaranya: (1) "Rambutnya Juminten," (1994), karya Ratna Indraswari Ibrahim; (2) "Mbok Nah 60 Tahun" (1995) karya Lea Pamungkas; (3) "Warung Pinggir Jalan," (1996), karya Lea Pamungkas; dan (4) "Ruang Belakang," (2000), karya Nenden Lilis Aisyah. Banyak cerpen karya penulis perempuan yang lain, yang menceritakan masalah perempuan, tetapi hanya merepresentasikan kenyataan sosial yang ada di masyarakat, misalnya masalah kemiskinan yang tidak berhubungan dengan masalah ideologi gender. Alasan penulis memilih pengarang perempuan, karena pengarang perempuan diprediksi akan lebih jelas dan terbuka dalam mengungkap ideologi gender, yang pada kenyataannya memang ideologi gender sangat berhubungan dengan peran dan posisi perempuan.

Sumber data *kedua*, yaitu hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2003-2004 FPBS UPI, yang mengontrak mata kuliah Tata Wacana, yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B, sebanyak enam

puluh orang dan dianggap sebagai anggota populasi. Sampel penelitian diambil secara acak, yaitu hasil belajar mahasiswa kelas A yang berjumlah tiga puluh orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan dari segi kemudahan (*convenience*), baik dari segi biaya, waktu, kemampuan, dan lain-lain. Dan kebetulan penulis adalah dosen mata kuliah Tata Wacana di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI dan belum pernah memberikan materi AWK dan ideologi gender.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut.

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh data, yaitu cerpen-cerpen berideologi gender yang dimuat dalam Antologi *Kompas* antara tahun 1994-2000. Data tersebut digunakan sebagai bahan kajian AWK.

3.3.2 Analisis Kualitatif

Analisis ini menggunakan teknik studi dokumenter. Teknik ini digunakan karena sumber data penelitian merupakan dokumen. Penentuan teknik dokumentasi ini didasarkan pada sifat sumber data yang hermeneutis-fenomenologis dan sifat ideografis data. Secara *hermeneutis* kajian kepustakaan ini dilakukan dengan disertai penghayatan secara langsung dan pemahaman arti secara rasional dan mendalam, sehingga diperoleh deskripsi yang mendalam. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) peneliti membaca secara kritis, teliti, dan cermat teks cerpen-cerpen yang berideologi gender. Pembacaan ini dilakukan berulang-ulang (sampai titik jenuh) dengan melibatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan kepekaan yang dimiliki peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami dan mendapatkan kembali makna yang terkandung dalam cerpen yang berideologi gender;
- 2) peneliti membaca sekali lagi cerpen-cerpen yang berideologi gender yang menjadi sumber data untuk memberi tanda atau kode bagian-bagian wacana yang diangkat menjadi data profil gender dan identifikasi gender, peran gender dan relasi gender, jenis ideologi gender dan ketidakadilan gender. Penandaan atau pengodean disesuaikan dengan sumber data. Untuk membedakan setiap jenis data digunakan tanda atau kode yang berbeda, misalnya Profil Gender dan Identifikasi Gender (PGIG) untuk data 1, Peran Gender dan Relasi Gender (PGRG) untuk data 2, Jenis Ideologi Gender dan Ketidakadilan Gender (JIGKG) untuk data 3.

Kedua hal ini dilakukan berulang-ulang sampai data yang diperlukan terkumpul secara memadai dan mendalam sesuai dengan kebutuhan.

3.3.3 Tes/Analisis Kuantitatif

3.3.3.1 Instrumen

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes skala sikap, dengan alasan bahwa dengan tes skala sikap bisa diungkap tentang persepsi mahasiswa terhadap ideologi gender. Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan, pandangan yang mencerminkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran seseorang terhadap sesuatu. Jadi, persepsi inilah yang akan menjadi landasan pengumpulan data. Pengumpulan

data ini dilakukan dengan memakai tes skala sikap yang mengacu pada skala Likert, yang terdiri atas jawaban yang berbentuk skala, mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju(TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.3.3.2 Kisi-kisi Tes Skala Sikap

Kisi-kisi tes yang digunakan dalam menjangkau data penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Tes Skala Sikap AWKIG

No	Pokok Penelitian	Pernyataan		No. Item	
		+	-	+	-
A	Peran Gender				
1.	Kodrat	2	3	1, 26	4, 5, 8
2.	Konstruksi Budaya	1	4	25	2, 9, 10, 17
B	Idiologi Gender				
3.	Patriarki		4		11, 20, 12, 19
4.	Familialisme		2		3, 6
5.	Ibuisme		2		13, 22
6.	Umum (Ibu/ Bapakisme)		2		14, 21
C	Streotip Gender				
7.	Laki-laki	1		18	
8.	Perempuan	1		30	
D	Ketidakadilan Gender				
9.	Subordinasi		3		7, 23, 27
10.	Marginalisasi		1		28
11.	Diskriminasi		3		15, 24, 29
12.	Represi	1		16	

Nomor-nomor item merupakan nomor-nomor pernyataan yang digunakan dalam tes skala sikap Likert. Penyekorannya berupa SS = 5; S = 4; RR = 3; TS = 2; STS = 1, untuk item tes dengan pernyataan positif (+), lalu SS = 1; S = 2; RR = 3; TS = 4; STS = 5, untuk item tes dengan pernyataan negatif (-).

3.3.3.3 Kualitas Instrumen

3.3.3.3.1 Validitas

Kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sangatlah penting, tentu saja harus didasari data-data yang telah dikumpulkan dan valid. Kevalidan sebuah instrumen bisa diukur dengan pengujian validitas. Validitas mengacu pada kelayakan, kegunaan, dan keberartian dari kesimpulan-kesimpulan yang dibuat peneliti. Fraenkel dan Wallen (1993:139) mengatakan bahwa: "*validity has been defined as referring to the appropriateness, meaningfulness, and usefulness of the specific inferences researchers make based on the data they collect.*"

Pengujian validitas dilakukan dalam dua cara, yaitu *validitas logis* dan *validitas empiris*. Validitas logis digunakan untuk mengetahui *validitas isi* dan *konstruksi* (*construct validity*). Untuk mengetahui validitas isi dilakukan dengan cara mencocokkan materi yang akan diukur, yang diambil dari teori gender dan ideologi gender yang ada di masyarakat, yang telah dirangkum dan dideskripsikan oleh para ahli yang membahas mengenai masalah gender.

Adapun validitas konstruksi dilakukan dengan cara mencocokkan dengan aspek yang akan diukur. Aspek yang akan diukur ini adalah aspek kesadaran, aspek afektif, dan aspek persepsi tentang cerpen yang berideologi gender. Oleh karena itu pengukurannya dilakukan dengan skala sikap.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas serta reliabilitas tes. Uji validitas yang berkenaan dengan isi dan wajah dilakukan melalui pertimbangan tiga orang ahli. Para penimbang tersebut berlatar belakang pendidikan

S-2, lulusan dari berbagai perguruan tinggi. Para penimbang validitas tes dalam penelitian ini adalah dua orang magister pendidikan dari UPI, dan satu magister sains dari UGM. Mereka diminta untuk menimbang validitas isi tes skala sikap sebanyak 30 soal berdasarkan kesesuaian soal dengan tujuan yang ingin diukur, kesesuaian soal dengan kriteria yang akan diukur, kesesuaian soal dengan materi ajar, dan kesesuaian tingkat kesulitan soal. Hasil pertimbangan dikemukakan dalam tabel seperti di bawah ini.

Tabel 3.2.
Pertimbangan Validitas Isi Tes Skala Sikap

No. Soal	Penimbang		
	1	2	3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	0
4	1	1	1
5	1	1	1
6	1	1	1
7	0	0	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	0
12	1	1	1
13	1	1	1
14	0	1	1
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	0	1
20	1	1	1
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	1	0
24	0	1	1
25	1	1	1
26	1	1	1
27	1	0	1
28	1	1	1
29	0	1	1
30	1	1	0

Keterangan: 1 artinya valid dan 0 tidak valid

Hasil timbangan ahli yang disajikan pada tabel di atas, dianalisis menggunakan statistik *Q-Cochran*. Uji statistik tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah para penimbang telah menimbang instrumen secara sama atau tidak. Hasil uji statistik tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3.
Uji *Q-Cochran* Tentang Validitas Isi
Tes Statistik

N	30
<i>Cochran's Q</i>	200(a)
Df	2
<i>Asymp. Sig</i>	.905

a 1 is treated as a success

Dari tabel 3.3. di atas terlihat signifikansi asimtotis 0,905 untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 1% . Harga statistik *Q* hasil perhitungan adalah 0,200 dan harga $\chi^2 (0,05;28) = 41,3$. karena nilai *Q* hasil perhitungan ternyata lebih kecil dari harga χ^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa para penimbang telah menimbang isi tiap butir soal secara sama atau seragam (homogen).

Para penimbang juga diminta untuk menilai validitas muka 30 butir soal berdasarkan kejelasan sajian soal dari sisi bahasa dan kejelasan soal dari gambarannya. Hasil timbangan tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4.
Pertimbangan Validitas Muka Tes Skala Sikap

No. Soal	Penimbang		
	1	2	3
1	1	0	1
2	1	1	1
3	1	1	0
4	1	1	1
5	1	0	1
6	1	1	1
7	1	0	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	0
11	1	1	1
12	1	0	1
13	1	1	1
14	1	1	0
15	1	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	1	1	1
22	1	1	0
23	1	1	1
24	1	1	1
25	0	1	1
26	1	1	1
27	0	1	1
28	1	1	1
29	0	1	1
30	1	1	1

Keterangan: 1 artinya valid dan 0 tidak valid

Tabel 3.5.
Tes Statistik

N	30
Cochran's Q	182(a)
df	2
Asymp. Sig.	.913

a 1 is treated as a success

Dari tabel 3.5. di atas terlihat signifikansi asimtotis 0,913 untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 1 %. Harga statistik Q hasil perhitungan adalah 0,182 dan harga X^2 (0,05:28)= 41,3. Karena nilai Q hasil perhitungan ternyata lebih kecil dari harga X^2 tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa para penimbang telah menimbang isi tiap butir soal secara sama atau seragam (homogen).

3.3.3.3.2 Reliabilitas

Kemudian untuk melihat reliabel tidaknya instrumen digunakan rumus *Cronbach alpha* bagi soal uraian atau soal skala sikap Likert dengan teknik bagi-dua. Instrumen dianggap cukup reliabel bila $r > 0,70$ (Guilford dalam Ruseffendi, 2001: 209).

Tabel 3.6.
Teknik Bagi-Dua Awal dan Akhir Cronbach Alpha

Belahan Awal	Belahan Akhir
76	87
57	74
89	93
60	76
80	87
68	82
73	80
55	59
54	66
92	73
88	90
73	83
74	84
69	94
69	70

Dari tabel 3.6. di atas kemudian dihitung reliabilitas sehingga diperoleh statistik realibilitas sebagai berikut ini:

Tabel 3.7.
Statistik Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	N Soal
759	2

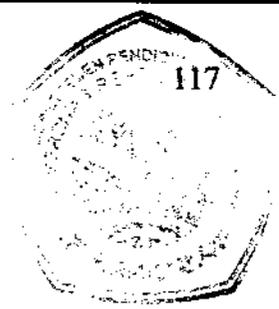
3.3.4 Observasi

Teknik ini digunakan terhadap proses PBM penerapan model AWK dalam kajian cerpen yang berideologi gender, yang dieksperimenkan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2003-2004 FPBS UPI. Proses observasi dilakukan oleh penulis dan seorang dosen lain yang diminta bantuannya untuk ikut mengobservasi PBM ini dalam rangka melengkapi akurasi penelitian.

Observasi PBM ini dilakukan pada dosen kelas dan mahasiswa yang dibuat dalam bentuk matriks yang berisi aspek-aspek PBM dengan rincian deskriptor dan indikator. Berikut ini tabel kegiatan observasi PBM, yang terdiri atas lembar observasi dosen dan mahasiswa.

Tabel 3.8.
Lembar Observasi Kegiatan Dosen

Strategi	Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Indikasi	Evaluasi	
				Ya	Tidak
Formasi	1	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen membagikan cerpen "Rambutnya Jumin ten" karya Ratna Indraswari Ibrahim - Dosen menerangkan pembelajaran model AWKIG 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membagikan 2. Menerapkan 		
	2.	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa membaca cerpen secara kritis-kreatif - Dosen memandu bagaimana menggunakan AWKIG 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penafsiran makna 2. Menentukan subjek cerita 3. Menentukan objek cerita 		
	3.	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta mahasiswa merinci informasi cerita 	Memahami tokoh subjek, tokoh objek, deskripsi bahasa, interpretasi, eksplanasi		
	4.	Meminta mahasiswa menghubungkan cerita	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman pribadi 2. Budaya masyarakat 		
	5.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menganalisis hasil 2. Pemecahan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan hasil analisis 2. Menyusun hasil analisis 		
Aplikasi Data					



Tabel 3.9.
Lembar Observasi Kegiatan Mahasiswa

Strategi	Tabap	Kegiatan Pembelajaran	Indikasi
Formasi	1.	1. Mahasiswa menerima cerpen 2. Mahasiswa menyerap informasi tentang AWKIG	1. Menerima 2. Memperhatikan
	2.	1. Mahasiswa membaca cerpen 2. Mahasiswa mencoba menganalisis cerpen dengan menggunakan AWKIG	1. Membaca 2. Menganalisis
	3.	Mahasiswa merinci informasi	1. Tokoh subjek penceritaan 2. Tokoh objek penceritaan 3. Deskripsi bahasa 4. Interpretasi 5. Eksplanasi
	4.	1. Memahami cerita 2. Menerangkan cerita 3. Menghubungkan cerita	1. Memaknai perilaku tokoh 2. Menjelaskan tindakan tokoh 3. Menghubungkan dengan pengalaman pribadi dan orang lain 4. Menafsirkan dan mengeksplorasi
	5.	1. Menilai data 2. Menganalisis hasil pemecahan masalah	1. Mengeluarkan pendapat 2. Menyusun hasil analisis

3.4 Teknik Pengolahan Data

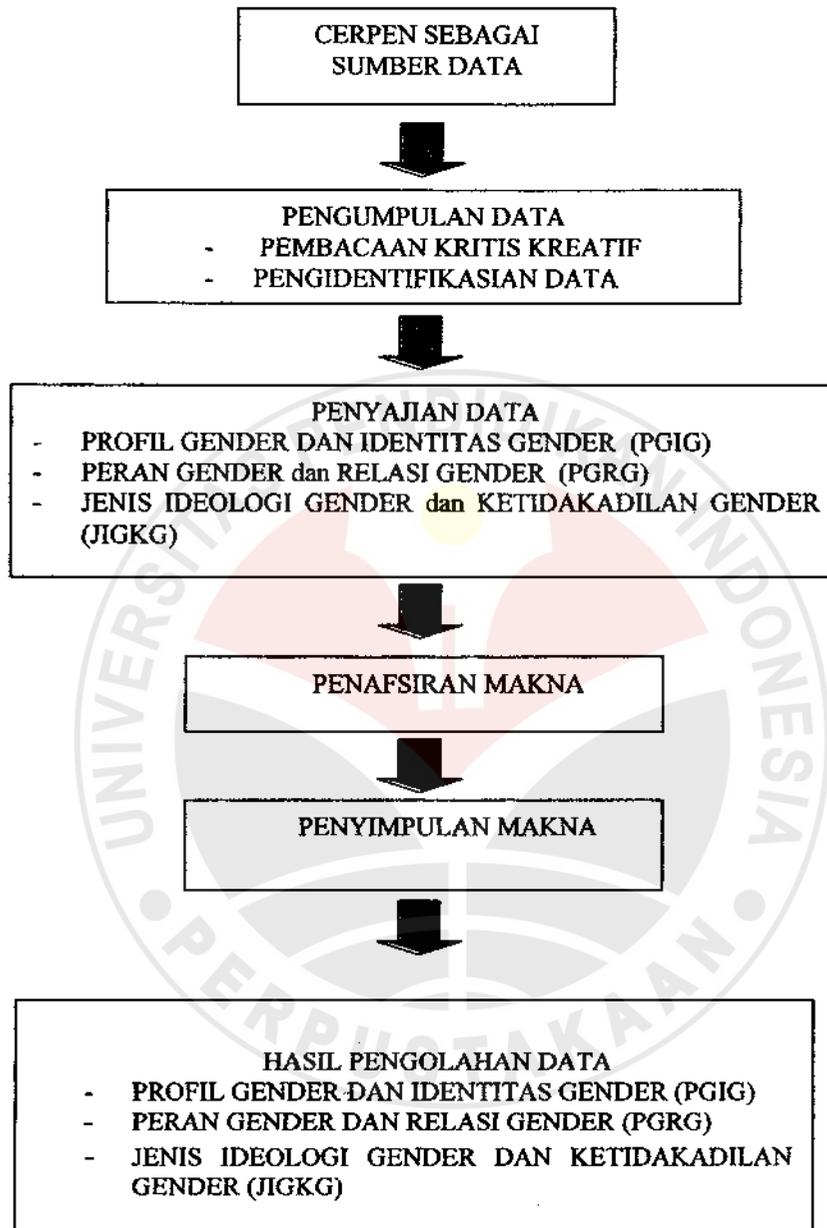
Ada dua teknik pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu (1) AWK dalam kajian cerpen yang berideologi gender dan (2) hasil belajar mahasiswa yang mengikuti PBM penerapan model AWK dalam kajian cerpen yang berideologi gender.

3.4.1 Teknik Pengolahan Data AWK dalam Kajian Cerpen Berideologi Gender (Analisis Kualitatif)

Teknik pengolahan data penerapan model AWK dalam kajian cerpen yang berideologi gender ini adalah model interaktif-dialektik atau bolak-balik menurut keperluan dan kecukupan. Dengan teknik ini, analisis data dilakukan secara melingkar, serempak dan sekaligus, berulang-ulang dan bolak-balik (menurut keperluan) dengan fokus cerpen dalam rangka memperoleh penghayatan dan pemahaman arti yang mendalam terhadap ideologi gender. Hal ini berarti bahwa dalam proses pengumpulan data, secara serempak peneliti mereduksi dan menyajikan data sebelum menganalisisnya untuk memperoleh kesimpulan akhir.

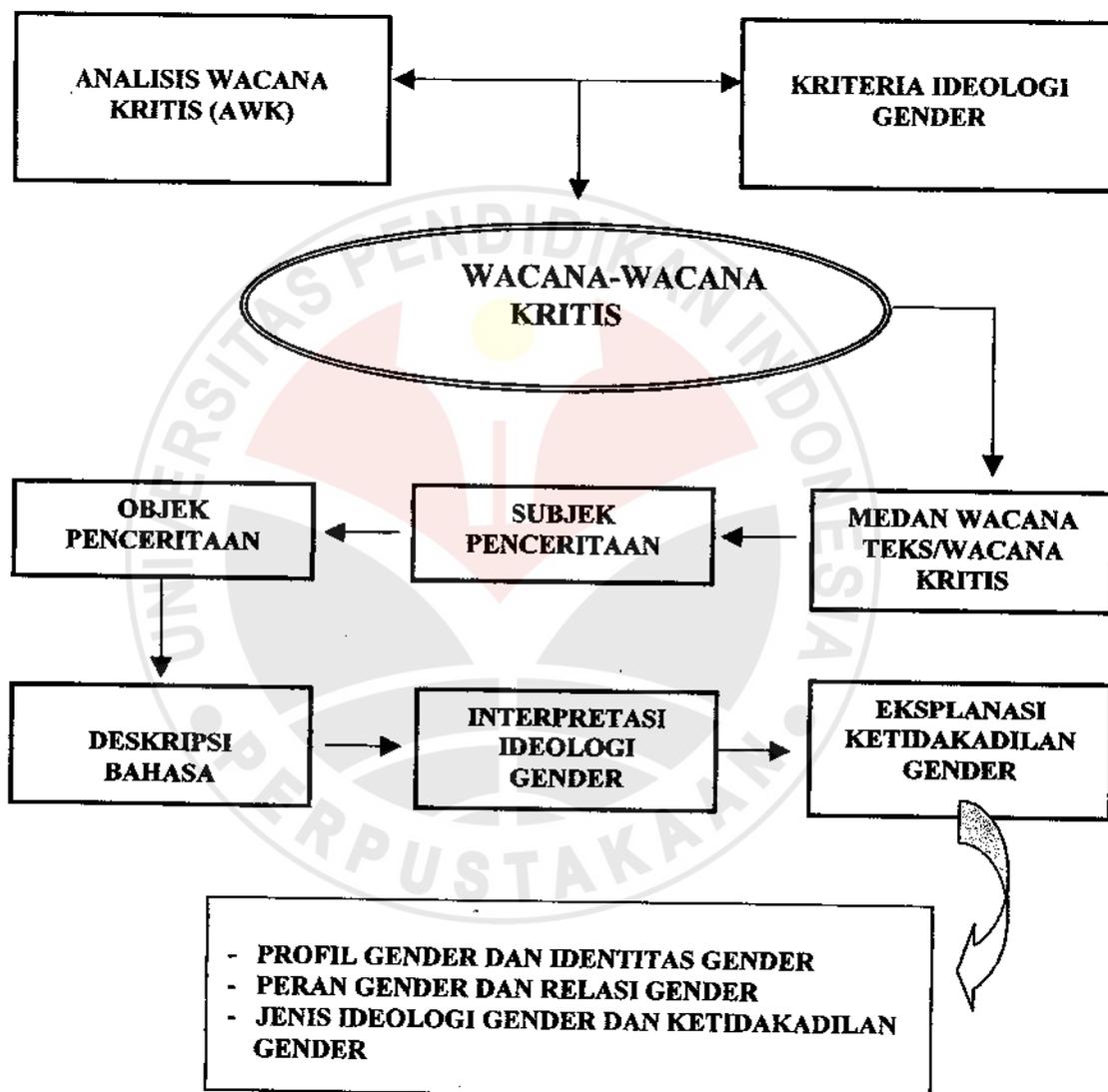
Adapun langkah-langkah pengolahan datanya meliputi: (1) pembacaan secara kritis-kreatif terhadap sumber data; (2) pengidentifikasian data, dalam hal ini data yang sudah diberi kode; (3) penyajian data yang telah diidentifikasi adanya ideologi gender yang meliputi (1) PGIG; (2) PGRG; (3) JIGKG; (4) Penafsiran makna; (5) Penyimpulan Makna; dan (6) Hasil PGIG, PGRG, serta JIGKG. Langkah-langkah pengolahan data analisis gender ini dikemukakan dalam bagan berikut.

Bagan 3.3.
Proses AWK dalam Kajian Cerpen
Berideologi Gender



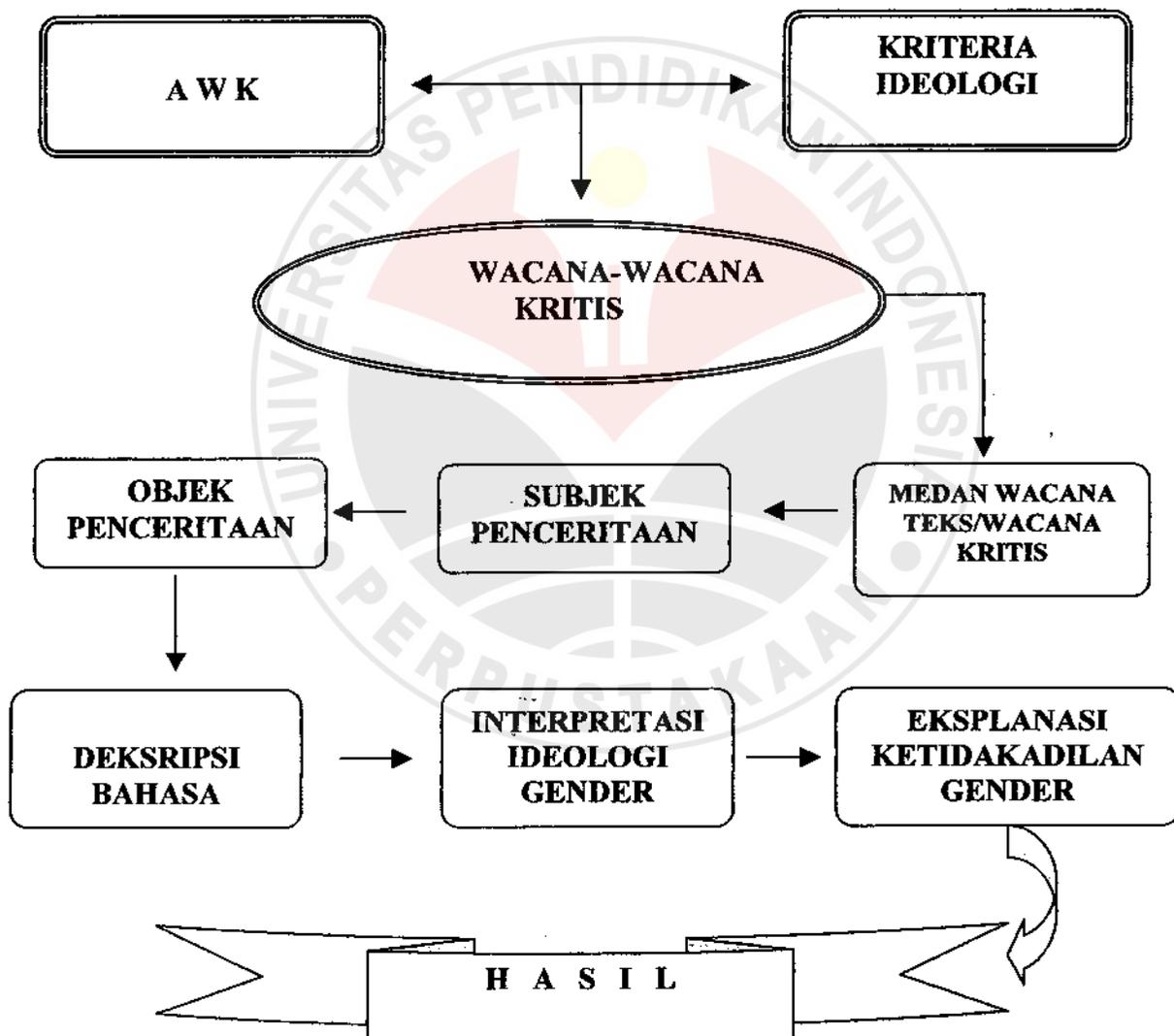
Untuk mengolah cerpen, penulis membuat pola pikir kajian cerpen berideologi gender dengan menggunakan AWK. Berikut bagan pengkajiannya

Bagan 3.4.
Kajian Cerpen Berideologi Gender
dengan Menggunakan AWKIG



Berdasarkan bagan 3.4. di atas, penulis membuat model AWK yang bisa dipakai menganalisis wacana-wacana kritis selain wacana kritis gender. Jadi model AWK ini bisa digunakan di setiap wacana yang merepresentasikan kekuasaan, contohnya wacana politik, ras, hegemoni, kelas sosial, dan lain-lain, dengan bagan sebagai berikut.

**Bagan 3.5.
Model AWK**



3.4.2 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Model AWK (Analisis Kuantitatif)

Untuk mengolah data hasil belajar model AWK dalam kajian cerpen yang berideologi gender pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) lembar jawaban tes skala sikap yang telah diisi responden dikumpulkan;
- 2) menyekor jawaban responden pada lembaran jawaban yang telah dikumpulkan dengan penyekoran menggunakan skala Likert, yaitu, SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, STS = 1, untuk item tes dengan pernyataan positif (+), dan SS = 1, S = 2, RR = 3, TS = 4, STS = 5, untuk item tes dengan jenis pernyataan negatif (-).

Ket :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- 3) hasil tes skala sikap diolah dengan menggunakan *Paired Sample t-Tes*, yaitu uji t yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Ciri dari sampel tersebut yaitu subjeknya tetap. Tes dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan soal yang sama. Pengolahannya menggunakan komputer dengan SPSS versi 12 (Guilford dalam Ruseffendi, 2001: 274).

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian untuk uji coba model AWK dalam kajian cerpen yang berideologi gender menempuh tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hasil. Langkah-langkah prosedur penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahapan penelitian dalam penelitian ini meliputi:

- a) menyusun program kerja secara keseluruhan dalam kegiatan penelitian, sesuai dengan waktu yang tersedia;
- b) menyusun jadwal pelaksanaan pembelajaran yang diberlakukan kurang lebih lima kali pertemuan;
- c) menyusun jadwal observasi tentang PBM agar dapat memberi masukan untuk perbaikan PBM;
- d) menyiapkan tes hasil belajar untuk mengukur penguasaan responden terhadap materi pembelajaran yang telah disajikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini meliputi:

- a) pemberian prates;
- b) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model AWK dalam kajian cerpen yang berideologi gender dalam lima kali pertemuan;
- c) pelaksanaan pascates.

3. Tahap Pelaporan Hasil Belajar

Tahap pelaporan hasil belajar meliputi:

- a) memeriksa hasil prates;
- b) memeriksa hasil pascates;
- c) mengolah data hasil prates dan pascates dengan menggunakan uji-t;
- d) melaporkan hasil pengolahan data.